

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana interaksi antar individu sebagai tolak ukur mutu manusia dalam meningkatkan kualitas yang ditandai dengan adanya suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan negara. Majunya sebuah negara itu sendiri sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa tersebut. Oleh demikian itu, suatu negara dikatakan berhasil apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan untuk memiliki sumber daya manusia yang baik dibutuhkan adanya sebuah perubahan pada tatanan sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan ini dapat dilihat melalui penggunaan kurikulum sebagai acuan pendidikan. Pergantian kurikulum ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar tercapai secara maksimal.

Salah satu capaian dari tujuan pendidikan yang berkualitas adalah dengan adanya ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. kemudian dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengatur sebuah tujuan dari pendidikan nasional Bab XIII pasal 31 ayat (3) pemerintah sangat mengusahakan dan berupaya menyelenggarakan sebuah tatanan pendidikan nasional yang berguna untuk menambah keimanan serta ketaqwaan dan akhlak yang mulia dalam rangka membentuk suatu bangsa yang maju serta mencerdaskan seluruh masyarakat Indonesia, yang diatur lebih spesifik pada undang-undang.¹

Kemudian terkait adanya suatu sistem pendidikan yang ada di seluruh Indonesia kita bisa melihat masalah

¹ Maruf Cahyono, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta:Marja, 2016), 127.

yang sangat sering muncul dan di hadapi khususnya pada sektor pendidikan yang ada di Indonesia, dimana pada saat sekarang ini peserta didik selalu di tuntut untuk mahir dalam menguasai berbagai bidang, khususnya bidang teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang ini menjadi salah satu faktor kebutuhan semua orang. Salah satu teknologi yang saat ini muncul yaitu gawai (*gadget*). Teknologi satu ini sudah melekat dan menjadi sumber gaya hidup semua orang. Tidak hanya itu, mulai dari kalangan dewasa dan remaja saja, akan tetapi gawai (*gadget*) sudah melekat pada diri anak-anak.

Perkembangan teknologi informasi serta komunikasi pada bidang pendidikan ini intinya merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik yang berisikan sebuah informasi terkait dengan pembelajaran, yang mempunyai unsur pendidik sebagai sumber media sebagai sarana penyajian inspirasi, informasi, serta gagasan materi peserta didik itu sendiri. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini guru bisa memberikan layanan ataupun informasi seputar kegiatan belajar mengajar tanpa berhadapan langsung dengan anak didiknya. Sebaliknya, anak akan mendapatkan banyak sumber informasi yang luas di jaringan internet yang beredar. Hal ini membuat berkembangnya pembelajaran maya (*cyber teaching*) atau yang merupakan sebuah pembelajaran di lakukan dengan memanfaatkan internet.² Pemanfaatan teknologi ini sangat berguna untuk memudahkan semua kalangan dalam berinteraksi kepada sesama, termasuk di sektor pendidikan. Teknologi memudahkan penyebarluasan pendidikan ke seluruh pelosok Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya teknologi, guru dan peserta didik dapat lebih luas menggali berbagai sumber materi tentang pembelajaran secara lebih luas dan terperinci. Sehingga pelayanan

² Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), 28.

pembelajaran pendidikan terwujud menjadi aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran tidak melulu menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai akses pembelajaran tatap muka, seperti penggunaan fasilitas komputer/laptop, lcd proyektor di dalam ruangan, dengan membuat animasi pembelajaran, game pembelajaran, menyediakan *reading corner*, lagu ataupun gambar-gambar yang bervariasi akan membuat pembelajaran lebih kreatif, dan inovatif, serta tidak membuat jenuh peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.³

Pada saat ini pembelajaran di Indonesia tidak lagi dilakukan dengan tatap muka seperti biasanya didalam kelas. Pembelajaran sudah bisa melampaui jarak (*distance learning*) dan dapat dilakukan dimana-mana. Dengan munculnya kasus covid-19 ini membuat proses pembelajaran jadi terhenti untuk sementara waktu yang membuat siswa terpaksa belajar dari rumah. Proses pembelajaran saat ini dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan gawai (*gadget*) sebagai alat berkomunikasi dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh sendiri diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan suatu media dengan melibatkan terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik.⁴ Orang tua dan anak dituntut untuk tidak gaptek dalam mengoperasikan gawai (*gadget*), hal ini membuat orang tua yang awal mulanya tidak mempunyai gawai (*gadget*) menjadi punya dan harus bisa mengoperasikannya. Dalam hal ini, baik guru maupun orang tua memiliki tugas penting dalam mengontrol segala aktivitas anak, apakah itu dalam pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Orang tua mempunyai tugas penting dalam mendampingi anak pada proses

³ Mohammad Holis, *62 Rekayasa Guru Dalam Pembelajaran : Fenomena Perpaduan Merdeka Belajar dan Moderat Beragama pada Madrasah*, (Surabaya:Cv.Jakad Media Publishing, 2020), 132.

⁴ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), 6.

pembelajaran berlangsung saat menggunakan gawai (*gadget*). Hal ini dilakukan agar anak fokus dalam pembelajaran dan menghindari hal-hal yang akan terjadi diluar batas anak. Akan tetapi, ini sangat di remehkan oleh sebagian besar orang tua. Mereka menganggap anaknya sudah mampu dalam mengoperasikan gawai (*gadget*) dan tidak perlu pengawasan yang ekstra. Sehingga para orang tua hanya fokus bekerja tanpa memperdulikan anaknya. Apakah anaknya benar-benar fokus belajar atau malah justru memanfaatkan gawai (*gadget*) untuk bermain game semata, dan tidak fokus pada pembelajaran yang di jalani.

Peran orang tua dalam pengawasan anak sangatlah penting dalam hal ini, tidak hanya soal kerja yang melulu mereka pikirkan, akan tetapi kesiapan anak dalam memulai belajar juga wajib di perhatikan. Karena ini sangat berpengaruh pada psikologis dan fisiologis anak dalam belajar. Mereka akan menganggap belajar sebagai hal mutlak yang tidak perlu selalu di ikuti. Maka dari itu, perlu adanya pendampingan dan arahan dari orang tua agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Selain orang tua dalam mendampingi anaknya, peran guru juga tidaklah kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Guru adalah kunci dari proses pembelajaran. Pentingnya seorang guru memotivasi anak untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran dan menata kembali peserta didiknya agar mampu serta siap dalam mengikuti pelajaran yang ada. Mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran ini merupakan poin penting agar mereka memiliki minat dalam pelajaran tersebut.

Menumbuhkan minat belajar anak pada proses pembelajaran juga dimulai dari cara seorang guru memberikan materi pelajaran secara menarik dan bervariasi. Semakin bervariasi seorang guru dalam menyapaikan pelajaran, semakin berminat pula anak dalam belajar. Minat adalah fokus pengendalian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terlebih lagi berkurangnya minat belajar anak pada pembelajaran bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa inggris. Bahasa inggris merupakan bahasa

internasional yang harus anak pelajari setelah bahasa Indonesia. Sehingga nantinya anak tidak akan kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat internasional. Kurangnya minat anak dalam pembelajaran bahasa Inggris karena minimnya penguasaan kosakata (*vocabulary*) yang dipahami anak. Padahal kosakata (*vocabulary*) ini menjadi hal paling dasar dalam pembelajaran bahasa asing itu sendiri, karena otomatis akan menghambat proses pembelajaran bahasa Inggris. Penguasaan kosakata (*vocabulary*) pada peserta didik ini akan mempengaruhi beberapa komponen pembelajaran bahasa yang lain seperti, berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), serta menulis (*writing*). Hal ini perlu ditingkatkan lagi, jika anak tidak berminat ataupun kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada, entah itu pembelajaran bahasa Inggris atau agama maka anak akan tidak bersemangat dalam belajar serta akan sulit dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Kecuali anak tadi sangat berminat dalam mengikuti pelajaran maka akan bersemangat juga anak dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidik serta anak akan lebih praktis dalam memahami apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lingkungan sekitar membuktikan bahwa banyak para orang tua yang hanya bisa menuntut anaknya untuk mendapatkan nilai tertinggi di sekolah tanpa memperdulikan kondisi anak. Para orang tua juga melupakan ketidaksiertaannya dalam proses kegiatan belajar anaknya di rumah ataupun di sekolah. Mereka hanya fokus untuk bekerja dan tidak mau tau akan proses belajar anaknya serta menyerahkan tanggung jawab belajar kepada gurunya. Sebagian besar para orang tua tidak mengetahui bagaimana proses belajar anak selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, apa saja yang telah anak mereka capai dalam proses pembelajaran, dan apa saja yang telah anak mereka lakukan. Padahal peranan orang tua sangat penting akan proses belajar anak baik di

rumah ataupun di sekolah. Sebab pada dasarnya proses belajar anak melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Orang yang paling terdekat disekitar lingkungan anak-anak merupakan orang tua. Mereka berperan nyata dalam setiap kegiatan belajar anak. Perlunya pendampingan serta perhatian akan kebutuhan dan kesiapan pada setiap kegiatan anak akan membuat dirinya lebih antusias, percaya diri dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini akan membuat psikologis anak menjadi meningkat karena perhatian yang diberikan orang tuanya kepada anak yang membuat dirinya lebih berminat dalam mengikuti pelajaran baik secara jarak jauh ataupun di sekolah.

Kemudian peneliti tertarik melakukan penelitian di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Peneliti memilih dan melakukan sebuah penelitian di sekolah tersebut karena dari hasil observasi peneliti bahwa di lingkup sekolah tersebut banyak anak-anak yang kurang adanya minat belajar saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Kurang minat belajar anak ini memicu kemalasan akan belajar yang sangat progresif. Mereka merasa jenuh dan melampirkan kejenuhan tersebut dengan bermain game secara berlebihan. Kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor anak lalai akan kewajiban mereka dalam menuntut ilmu. Mereka lebih senang bermain game daripada belajar. Hal ini terbukti banyaknya anak yang melakukan top up game dan bergerombol dengan teman sebayanya untuk bermain game melalui gawai (*gadget*) yang mereka miliki. Kebiasaan ini membuat anak lupa akan dunia sosial, yang seharusnya anak mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar malah lebih asyik dan fokus pada game di gawai (*gadget*). Mereka menjadi tak acuh terhadap sekitar, bahkan menjadi anak yang pemurung dirumah. Tidak membaur dengan temannya untuk bermain bersama, bermainpun juga lebih fokus ke game di gawai (*gadget*). Maka dari itu pembelajaran yang begitu melulu

membosankan membuat mereka jenuh dan semakin berkurangnya minat anak untuk belajar.⁵

Hal ini sangat membuktikan bahwa di daerah tersebut banyak anak-anak yang lalai dan minim dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya. Mereka lebih asyik bermain game daripada belajar, sehingga menjadi anak yang tak acuh terhadap lingkungan sekitar dan sering mengabaikan kewajiban sebagai pelajar. Bermain game ini sebenarnya dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengurangi rasa jenuh saat pembelajaran, akan tetapi bermain game secara berlebihan juga akan membuat anak menjadi malas belajar dan tidak mau berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Maka dari asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, dan selanjutnya peneliti mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul **“STUDI ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MI NU MATHOLI’UL FALAH DESA JEPANG KECAMATAN MEJOBLO KABUPATEN KUDUS”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif merupakan batasan dari beberapa pokok pemikiran yang terurai dalam latar belakang masalah yakni variabel penelitian berdasarkan aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara bersinergi. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang ada di MI NU Matholi’ul Falah Jepang Mejolo Kudus yaitu mengenai studi analisis peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh di MI NU Matholi’ul Falah Jepang.

⁵ Sri Suryani, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2021, di Jl. Suryo Kusuma pada pukul 10.00 Wib

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ?
2. Bagaimana minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana pembelajaran jarak jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan yang telah di terapkan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meninjau peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengidentifikasi minat belajar anak pada pembelajaran jarak jauh di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran jarak jauh yang ada di MI NU Matholi'ul Falah Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada kegiatan pembelajaran anak. Selain itu, diharapkan mampu memberi informasi dan menambah wawasan akan teori-teori terkait dengan minat belajar anak bagi mahasiswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun serta menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan minat belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan dalam menyusun metode atau strategi pembelajaran.
- 2) Menjadi bahan bacaan dan sumber inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Memberi motivasi pada siswa dalam menumbuhkan minat belajar yang menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan penyusunan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut merupakan sistematika penelitian yang telah peneliti susun:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi : teori teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan di jelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V : Penutup**3. Bagian akhir**

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan daftar riwayat hidup.